LITERATURE REVIEW

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEPATUHAN *SELF CARE* MANAGEMENT PADA PASIEN DIABETES MELITUS

*(The Relationship between Self-Efficacy and Self Care Management Compliance in
Patients with Diabetes Mellitus)*

I Kadek Muliana¹⁾, Made Martini²⁾, Ketut Pasek³⁾

Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

E-mail: kadekmuliana1502@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Diabetes melitus merupakan penyakit gangguan metabolik yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa dalam darah yang memerlukan *self care management* dalam penatalaksanaannya. Kepatuhan pasien sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dari *self care management* diabetes. Kepatuhan dapat terjadi jika penderita memiliki keyakinan untuk sembuh, keyakinan ini dinamakan efikasi diri. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kepatuhan *self care management* pada pasien diabetes melitus. **Metode:** Pencarian artikel menggunakan database *Google Scholar*, *PubMed*, dan *Spingerlink* untuk menemukan artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi kemudian dilakukan *review*. **Hasil:** Artikel terakhir yang digunakan dalam *literature review* ini sebanyak 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Secara keseluruhan studi menemukan hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan *self care management* pada pasien diabetes melitus. **Kesimpulan:** Efikasi diri dan kepatuhan *self care management* merupakan komponen penting sebagai dasar untuk mencegah komplikasi terkait penyakit dan mempertahankan kualitas hidup pasien diabetes melitus.

Kata Kunci: Diabetes melitus tipe 2, efikasi diri, kepatuhan, manajemen perawatan diri diabetes.

ABSTRACT

Background: Diabetes mellitus is a metabolic disorder characterized by increased levels of glucose in the blood that requires self care management in its management. Patient compliance is needed to achieve success from diabetes self care management. Compliance can occur if the patient has the confidence to recover, this belief is called self-efficacy. **Objective:** To determine the relationship of self-efficacy with compliance with self care management in patients with diabetes mellitus. **Method:** Search for articles using the *Google Scholar*, *PubMed*, and *Spingerlink* databases to find articles that are in accordance with the criteria for inclusion and exclusion then review. **Results:** The last article used in the literature review was 10 articles that met the inclusion criteria. Overall the study found a significant relationship between self-efficacy and compliance with self care management in patients with diabetes mellitus. **Conclusion:** Self-efficacy and compliance with self care management are important components as a basis for preventing complications related to the disease and maintaining the quality of life of patients with diabetes mellitus.

Keywords: Type 2 diabetes mellitus, self-efficacy, adherence, diabetes self-care management

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik kadar glukosa darah tinggi (Perkeni, 2015). Diabetes mellitus terjadi bila insulin yang dihasilkan tidak cukup untuk mempertahankan glukosa darah dalam batas normal atau jika sel tubuh tidak mampu berespon dengan tepat sehingga muncul gejala yang khas berupa poliuria, polidipsi, polifagia, penurunan berat badan dan kelemahan (Damayanti, 2015).

Prevalensi penyakit diabetes mellitus dari tahun ke tahun terus bertambah. Pada tahun 2017, hampir 425 juta orang dewasa di seluruh dunia hidup dengan diabetes, dan diperkirakan jumlah orang dewasa yang hidup dengan diabetes menjadi 629 juta pada tahun 2045. Indonesia menempati posisi ke 6 dunia dengan jumlah estimasi 10,3 juta orang dengan diabetes setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko (International Diabetes Federation, 2017). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) prevalensi diabetes mellitus di Indonesia pada penduduk umur ≥ 15 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 6,9% menjadi 8,5% di tahun 2018.

Tingginya prevalensi DM dapat dipicu oleh beberapa faktor resiko diantaranya seperti keturunan, obesitas, aktivitas fisik, tekanan darah, kadar kolesterol, stress, dan riwayat diabetes gestasional (Sudoyo, 2006 dalam Damayanti, 2015). Penyakit diabetes mellitus dapat mempengaruhi kualitas hidup dari penderitanya dan dapat menimbulkan resiko terjadinya komplikasi seperti hipoglikemia, hiperglikemia, ketoasidosis, neuropati, retinopati, dan nefropati. Masalah-masalah tersebut dapat dikendalikan dengan penatalaksanaan yang tepat yaitu dengan melakukan *self care management* diabetes yang terdiri dari pengaturan pola makan (diet), aktivitas fisik, pemantauan

gula darah dan minum obat, serta perawatan kaki. *Self care management* diabetes merupakan suatu tindakan yang dilakukan perorangan untuk mengontrol diabetes dan memerlukan waktu yang lama maka dari itu, kepatuhan penderita sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan *self care management* diabetes (Hidayah, 2019).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, kepatuhan rata-rata pasien pada terapi jangka panjang terhadap penyakit kronis di negara maju hanya sebesar 50% sedangkan di negara berkembang, jumlah tersebut bahkan lebih rendah.

Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pasien dalam melakukan *self care management* (Mustarim, 2019). Efikasi diri merupakan suatu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menghasilkan tindakan yang ingin dicapai dan mempunyai pengaruh pada kehidupan individu tersebut. Efikasi diri akan menentukan bagaimana seseorang merasa, berfikir, memotivasi dirinya, dan berperilaku (Bandura, 1997 dalam Puspita, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yaqin, Niken, & Dharmana, 2017) menyimpulkan bahwa efikasi diri memiliki peranan yang sangat penting dalam merubah perilaku kesehatan seseorang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 November 2019 di Puskesmas Kubutambahan I dengan jumlah penderita diabetes melitus mencapai 126 kasus dalam tiga bulan terakhir. Diperkirakan 47 pasien diabetes melitus rutin melakukan cek kesehatan dan 79 pasien diabetes melitus tidak rutin melakukan cek kesehatan di puskesmas Kubutambahan I. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidakpatuhan dalam manajemen diri pasien diabetes melitus. Selain itu, dilakukan juga penyebaran kuisioner dan menyimpulkan mengenai *self care*

management didapatkan data bahwa 5 dari 10 penderita diabetes menyatakan bahwa penderita tersebut belum bisa mengontrol pola makan dengan baik, beberapa penderita belum bisa menghentikan kebiasaan makan atau minum yang manis-manis. Mengenai kebiasaan berolahraga secara rutin, 7 dari 10 penderita menyatakan bahwa pasien tidak rutin melakukan olahraga. Dalam perawatan kaki pada penderita diabetes, 8 dari 10 tidak rutin melakukannya. Dan mengenai pemantauan gula darah dan minum obat diabetes, 6 dari 10 penderita tidak teratur melakukan pemantauan gula darah dan minum obat. Serta untuk masalah efikasi diri, hanya didapatkan 4 dari 10 penderita yang mempunyai keyakinan diri kuat bahwa berobat dapat membantu menyembuhkan penyakit yang dialami.

Berdasarkan uraian diatas dan melihat pentingnya efikasi diri dalam penatalaksanaan diabetes mellitus, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Hubungan Efikasi Diri Dengan

Kepatuhan *Self Care Management* Pada Pasien Diabetes Mellitus”

METODE

Studi *literature review* ini dilakukan dengan penelusuran database elektronik yaitu *Google Scholar*, *PubMed*, dan *Springerlink*. Publikasi artikel mulai dari tahun 2015-2020, dengan menggunakan kata kunci : diabetes tipe 2, efikasi diri, *self efficacy*, kepatuhan, *self care management*, perawatan diri. Desain penelitian yang masuk dalam *literature review* ini menggunakan desain penelitian kuantitatif . tipe studi yang dilakukan *review* adalah semua jenis penelitian yang mengkaji hubungan efikasi diri dengan kepatuhan manajemen perawatan diri pada pasien diabetes melitus. Partisipan yang ditentukan untuk direview tidak diabatasi. Jenis sampel yang diamati dalam *literature review* ini hanya manusia dengan diabetes melitus tipe 2. Intervensi yang masuk dalam kreteria inklusi adalah intervensi efikasi diri dengan tipe *outcome* terbatas pada hubungan efikasi diri terhadap kepatuhan *self care management*

HASIL

Untuk mencari artikel, penulis melakukan pencarian menggunakan kata kunci yang sudah disusun. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kreteria inklusi dan eksklusi didapatkan 10 artikel yang kemudian dianalisis. Dibawah ini merupakan 10 daftar artikel yang diekstraksi dalam bentuk tabel:

Skema 1. Proses pencarian artikel hasil *literature review*

Penulis/ Jurnal/ Database	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Sampel	Metode Penelitian	Output	Analisa Kelebihan dan Kekurangan	Kesimpulan	Level Of Evidence Based Dan Implikasi	Perbedaan
(Wira & Putra, 2018) Indonesia Jurnal Perawat (Google Scholar)	Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Terhadap Self Care Management Pasien Diabetes Mellitus Tipe II	Untuk mengetahui hubungan self efficacy dan dukungan sosial terhadap manajemen perawatan diri pasien yang menderita diabetes mellitus tipe 2	79 sampel, pasien yang mengalami Diabetes Melitus tipe 2 Teknik sampling : Purposive sampling	Deskriptif korelasi dengan pendekatan Cross Sectional Penelitian ini menggunakan self kuesioner self efficacy, kuesioner dukungan sosial dan kuesioner summary diabetes self care activitie (SDSCA). Analisis menggunakan Uji Spearman Rank	Diketahui 59,2% mayoritas self efficacy terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 dalam kategori sedang, dan diketahui juga 62,0% mayoritas self care management terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 dengan kategori cukup baik.	<ul style="list-style-type: none"> Kelebihan : isi jurnal lengkap. Dipaparkan landasan teori secara singkat dan dalam metode penelitian dijelaskan teknik pengambilan data. Kekurangan : masih terdapat kesalahan dalam penulisan, tidak dicantumkan saran untuk peneliti selanjutnya. 	Terdapat hubungan antara self efficacy terhadap manajemen perawatan diri pada pasien diabetes tipe 2 dengan nilai $p=0,0001$.	Level 4.b-study Cross Sectional Implikasi : Dapat memberikan gambaran bagi penderita DM bahwa efikasi diri berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan melakukan perawatan diri	Variabel Bebas: <ul style="list-style-type: none"> Dukungan Sosial Metode : <ul style="list-style-type: none"> Deskriptif korelasi pendekatan Cross sectional
(Udiyani, Atmaja, & Urina, 2019) Jurnal Darul Azhar (Google Scholar)	Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes	Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan Self Efficacy dengan Kepatuhan Diet Pada	66 sampel, penderita diabetes melitus tipe 2 Teknik sampling : accidental sampling	Analitik korelasi dengan pendekatan Cross Sectional Penelitian ini menggunakan self kuesioner self efficacy, kuesioner dukungan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (51%) efikasi diri baik dapat mendukung terjadinya kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2.	<ul style="list-style-type: none"> Kelebihan : memaparkan dengan jelas latar belakang penelitian dan memaparkan secara langsung implikasi dari penelitian yang telah dilakukan. 	Ada hubungan self efficacy dengan kepatuhan pada penderita diabetes melitus tipe 2 ($p=0,018$)	Level 4.b-study Cross Sectional Implikasi : Jurnal ini dapat memberi gambaran terhadap penderita bahwa efikasi diri berperan penting	Variabel Bebas : <ul style="list-style-type: none"> Dukungan Keluarga Variabel Terikat : <ul style="list-style-type: none"> Kepatuhan Diet

Penulis/ Jurnal/ Database	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Sampel	Metode Penelitian	Output	Analisa Kelebihan dan Kekurangan	Kesimpulan	Level Of Evidence Based Dan Implikasi	Perbedaan
	Melitus Tipe 2	penderita Diabetes Melitus tipe 2		keluarga dan kuisioner kepatuhan diet diabetes. Analisis menggunakan Uji Spearman Rank		• Kekurangan : tidak terdapat abstrak dalam bahasa Indonesia, pada metode tidak dijelaskan secara rinci seperti tidak dicantumkannya kreteria inklusi eksklusi, instrumen yang digunakan, dan teknik pengambilan data.		untuk patuh pada diet yang ditetapkan	Metode: • Analitik korelasi pendekatan Cross sectional
(Sastra & Despitasari, 2020) Jurnal Kesehatan Mercusuar (Google Scholar)	Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Self Care Management Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam Rsup Dr. M.	Untuk mengetahui faktor-faktor internal yang mempengaruhi self care management pada pasien DM tipe 2	60 sampel pasien diabetes mellitus tipe 2 Teknik sampling : accidental sampling	Deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional Penelitian ini menggunakan kuesioner Summary of Diabetes Self Care Activities (SDSCA), kuesioner Diabetes Management Self Efficacy	Proporsi pasien diabetes melitus tipe 2 yang memiliki self care management kurang baik lebih banyak ditemukan pada pasien dengan self efficacy kurang (75%) dibandingkan pada pasien dengan self efficacy yang baik (40.6%).	• Kelebihan : isi jurnal memaparkan tentang faktor yang berpengaruh terhadap self care management diabetes dan juga dicantumkan instrument yang digunakan dalam penelitian • Kekurangan : tidak dijelaskannya teknik pengambilan data. dan juga tidak	Terdapat hubungan antara self efficacy dengan self care management pada pasien diabetes melitus tipe 2 (p-value = 0,016)	Level 4.b-study Cross Sectional Implikasi : Artikel ini dapat membantu pembaca mengenai faktor internal yang memiliki peran penting untuk perawatan diri	• Meneliti tentang faktor-faktor internal yang mempengaruhi uhi self care management diabetes. Metode : • Deskriptif analitik pendekatan Cross Sectional

<i>Penulis/ Jurnal/ Database</i>	<i>Judul Artikel</i>	<i>Tujuan Penelitian</i>	<i>Sampel</i>	<i>Metode Penelitian</i>	<i>Output</i>	<i>Analisa Kelebihan dan Kekurangan</i>	<i>Kesimpulan</i>	<i>Level Of Evidence Based Dan Implikasi</i>	<i>Perbedaan</i>
	Djamil Padang			Scale (DMSES), kuesioner The Appraisal of Self-Care Agency Scale- Revised (ASAS- R). Analisis menggunakan uji Chi Square		berisi saran untuk peneliti selanjutnya			
(Firmansyah , 2019) Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan (Google Scholar)	Mekanisme Koping Dan Efikasi Diri Dengan Manajemen Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2	Untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dan efikasi diri dengan manajemen perawatan diri pasien diabetes melitus tipe 2	70 sampel ,pasien diabetes mellitus tipe 2	Deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional Penelitian ini menggunakan kuesioner Cope Inventory, kuesioner tentang efikasi diri, dan kuesioner Summary Of Diabetes Self- Care Activities (SDSCA). Analisis menggunakan uji Chi Square	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri baik yang memiliki perawatan diri tinggi (100%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mengalami efikasi diri kurang yang memiliki manajemen perawatan diri tinggi (26.5%).	<ul style="list-style-type: none"> Kelebihan : di dalam metode dipaparkan langsung secara jelas dan rapi kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel yang digunakan, serta dijelaskan secara detail mengenai kuisisioner yang digunakan dalam penelitian. Kekurangan : dalam metode tidak dijelaskan teknik pengmabilan sampel, serta di jurnal juga tidak dicantumkan saran 	Ada hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan manajemen perawatan diri dengan nilai p value=0,001	Level 4.b-study Cross Sectional Implikasi : Efikasi diri baik dapat membantu penderita DM untuk mematuhi perawatan diri yang ditentukan.	Variabel Bebas : <ul style="list-style-type: none"> Mekanisme Koping Metode : <ul style="list-style-type: none"> Deskriptif Analitik pendekatan Cross Sectional

<i>Penulis/ Jurnal/ Database</i>	<i>Judul Artikel</i>	<i>Tujuan Penelitian</i>	<i>Sampel</i>	<i>Metode Penelitian</i>	<i>Output</i>	<i>Analisa Kelebihan dan Kekurangan</i>	<i>Kesimpulan</i>	<i>Level Of Evidence Based Dan Implikasi</i>	<i>Perbedaan</i>
						untuk peneliti selanjutnya.			
(Handayani, Putra, & Laksmi, 2019) Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (Google Scholar)	Efikasi Diri Berhubungan Kepatuhan Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III	Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kepatuhan manajemen diri pada pasien diabetes melitus	139 sampel penderita diabetes mellitus tipe 2 Teknik sampling : Purposive sampling	Deskriptif korelasi dengan pendekatan Cross Sectional Penelitian ini menggunakan kuesioner General Self Efficacy (GSE) dan kuesioner The DSMQ (Diabetes Self- Management Questionnaire). Analisis menggunakan uji Spearman Rank	Tingkat efikasi diri pasien diabetes melitus lebih banyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 37,4%, dan tingkat kepatuhan manajemen diri pasien diabetes melitus lebih banyak berada ada kategori patuh yaitu sebanyak 42,5%.	<ul style="list-style-type: none"> • Kelebihan : isi jurnal singkat, padat dan jelas. metode penelitian dijelaskan secara rinci dan lengkap, seperti dijelaskannya secara rinci mengenai kriteria inklusi dan eksklusi, dan kuisisioner yang digunakan, serta uji analisis yang digunakan. • Kekurangan : masih terdapat kesalahan penulisan seperti kesalahan mengetik serta setiap penulisan awal paragraf tidak menjolak ke tengah. 	Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan manajemen diri penderita diabetes melitus (p=0,0001). Semakin tinggi efikasi diri maka tingkat kepatuhan manajemen diri pasien diabetes mellitus juga semakin tinggi.	Level 4.b-study Cross Sectional Implikasi : Adanya jurnal ini memberitahukan bagi pembaca bahwa efikasi diri sebagai faktor dalam diri yang memiliki peran penting terhadap perilaku manajemen diri	Metode : • Deskriptif korelasi pendekatan Cross sectional

Penulis/ Jurnal/ Database	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Sampel	Metode Penelitian	Output	Analisa Kelebihan dan Kekurangan	Kesimpulan	Level Of Evidence Based Dan Implikasi	Perbedaan
(Masoompour, Tirgari, & Ghazanfari, 2017) Evidence Based Care Journal (PubMed)	<i>The Relationship between Health Literacy, Self-Efficacy, and Self-Care Behaviors in Diabetic Patients</i>	Untuk menyelidiki hubungan antara literasi kesehatan, efikasi diri, dan perilaku perawatan diri pada pasien diabetes	400 sampel, pasien DM Teknik sampling : convenience sampling	Deskriptif korelasi dengan pendekatan Cross Sectional Penelitian ini menggunakan kuisioner Diabetes Management Self-Efficacy Scale (DMSES), dan kuisioner Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA). Analisis menggunakan uji Pearson	Skor rata-rata efikasi diri dan perilaku perawatan diri adalah 146,3 (kisaran 54-190) dan 61,4 (kisaran 24 hingga 115).	<ul style="list-style-type: none"> Kelebihan : isi jurnal lengkap dan jelas. Jumlah sampel yang digunakan banyak. Serta memaparkan langsung implikasi dari penelitian yang telah dilakukan. Kekurangan : penulisan kurang rapi, setiap penulisan di awal paragraf tidak menjolok ke tengah. 	Efikasi diri memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku perawatan diri ($P < 0.001$, $r = 0.5$). Peningkatan efikasi diri pada pasien dengan diabetes dapat meningkatkan perilaku perawatan diri.	Level 4.b-study Cross Sectional Implikasi : Efikasi diri dapat mempengaruhi perilaku perawatan diri pada pasien diabetes	Variabel Bebas : <ul style="list-style-type: none"> Health Literacy Metode : <ul style="list-style-type: none"> Deskriptif korelasi pendekatan cross sectional
(Id et al., 2019) Plos One Jurnal (PubMed)	<i>The association between self-efficacy and self-management behaviors among Chinese patients with</i>	untuk mengeksplorasi hubungan antara efikasi diri dan perilaku manajemen diri di antara pasien diabetes	2.166 sampel, pasien diabetes melitus tipe 2 Teknik sampling : multi-stage stratified randomized sampling	Cross Sectional Penelitian ini menggunakan kuisioner The Diabetes Empowerment Scale-Short Form (DES-SF) dan Latent class analysis (LCA).	Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan positif dengan perilaku manajemen diri diantara pasien dengan diabetes melitus tipe 2 di Cina.	<ul style="list-style-type: none"> Kelebihan : metode penelitian dijelaskan secara lengkap dan rinci, sampel yang digunakan sangat banyak dan referensi yang digunakan juga banyak. 	Self efficacy merupakan prediktor kuat perilaku manajemen diri pada pasien diabetes melitus tipe 2	Level 4.b-study Cross Sectional Implikasi : Dengan adanya jurnal ini penderita agar lebih memahami pentingnya efikasi diri dan perilaku rejimen diri	Metode : <ul style="list-style-type: none"> Pendekatan Cross sectional

Penulis/ Jurnal/ Database	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Sampel	Metode Penelitian	Output	Analisa Kelebihan dan Kekurangan	Kesimpulan	Level Of Evidence Based Dan Implikasi	Perbedaan
	type 2 diabetes	melitus tipe 2 di China				<ul style="list-style-type: none"> • Kekurangan : penulisan kurang rapi setiap paragraf tidak menggunakan rata kanan dan kiri 			
(Wahyuni & Ramayani, 2020) The Malaysian Journal Of Nursing (PubMed)	The Relationship Between Self-Efficacy And Self-Care In Type 2 Diabetes Mellitus Patients	Untuk menilai hubungan antara efikasi diri dan perawatan diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2	81 sampel, pasien diabetes mellitus tipe 2	Deskriptif korelasi dengan pendekatan Cross Sectional Penelitian ini menggunakan kuisioner Diabetes Management Self-Efficacy Scale (DMSES), dan kuisioner Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA).	Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata total self efficacy adalah 86,65 (self efficacy sedang) dan total perawatan diri rata-rata adalah 3,21 hari yang berarti perawatan diri pasien dengan diabetes melitus masih rendah.	<ul style="list-style-type: none"> • Kelebihan : isi jurnal singkat, padat, dan jelas. Metode dijelaskan dengan rinci mulai dari desain, subjek penelitian serta alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Jurnal ini juga memaparkan setiap aspek dari self care management diabetes. Referensi yang digunakan cukup banyak. • Kekurangan : Penulisan di dalam kolom masih ada yang belum rapi. 	Terdapat hubungan yang sangat kuat antara efikasi diri dengan perawatan diri pasien DM tipe 2 dengan nilai korelasi 0.731 dan nilai p-value (0.001).	Level 4.b-study Cross Sectional Implikasi : Efikasi diri mempengaruhi perilaku perawatan diri pasien	Metode : • Deskriptif korelasi pendekatan Cross Sectional
(Reisi et al., 2016)	Impact of Health Literacy, Self-efficacy,	Untuk mendokumentasikan hubungan	187 sampel, pasien diabetes mellitus tipe 2	Desain korelasi dan survei dengan	Hasil penelitian ini didapatkan skor SDSCA rata-rata adalah 3,8 yang	<ul style="list-style-type: none"> • Kelebihan : isi jurnal lengkap dan jelas. Mulai dari pendahuluan, 	Pasien dengan tingkat self efficacy yang tinggi memiliki	Level 4.b-study Cross Sectional Implikasi : adanya jurnal ini dapat	Variabel Bebas : • Health Literacy

Penulis/ Jurnal/ Database	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Sampel	Metode Penelitian	Output	Analisa Kelebihan dan Kekurangan	Kesimpulan	Level Of Evidence Based Dan Implikasi	Perbedaan
Oman Medical Journal (Springerlin k)	and Outcome Expectations on Adherence to Self-care Behaviors in Iranians with Type 2 Diabetes	antara Health Literacy, Efikasi Diri, Harapan hasil, dan perawatan diri diabetes pasien dengan diabetes melitus tipe 2 di Iran	Teknik sampling : convenience sampling	pendekatan Cross Sectional Penelitian ini menggunakan kuisisioner Diabetes Management Self-Efficacy Scale (DMSES), dan kuisisioner Summary of Diabetes Self- Care Activities (SDSCA). Analisis menggunakan uji Pearson	menunjukkan bahwa kepatuhan pasien untuk tugas perawatan diri adalah sekitar empat hari dalam seminggu. Dan total skor DMSES rata- rata 96,6 yang menunjukkan bahwa pasien memiliki efikasi diri yang rendah dalam perawatan diri diabetes.	metodelogi, hasil dan pembahasan dan kesimpulan. Referensi yang digunakan cukup banyak • Kekurangan : Tidak dicantumkan saran untuk penelitian selanjutnya	perawatan diri diabetes yang lebih baik Self efficacy yang tinggi secara konsisten dikaitkan dengan perawatan diri.	meningkatkan efikasi diri penderita DM sehingga rejimen perawatan diri sukses	• Ekspetasi hasil Metode : • Korelasi dan survei pendekatan cross sectional
(Anindita, Diani, & Hafifah, 2019) Nusantara Medical Science Journal (Google Scholar)	Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Melakukan Aktifitas Fisik Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2	Untuk memeriksa hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan melakukan latihan fisik pada pasien DM tipe 2.	60 sampel, pasien diabetes melitus tipe 2 Teknik sampling : Purposive sampling	Deskriptif korelasi dengan pendekatan Cross Sectional Penelitian ini menggunakan kuisisioner efikasi diri dan kuisisioner kepatuhan melakukan aktifitas fisik.	Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar (65,0%) efikasi diri penderita DM tipe 2 kurang baik, dan didapatkan sebagian besar (63,3%) penderita diabetes melitus tipe 2 tidak patuh dalam melakukan latihan fisik.	• Kelebihan : isi jurnal singkat, padat dan jelas dan rapi. Dicantumkan langsung keterbatasan dari penelitian yang dilakukan. • Kekurangan : hanya terdapat abstrak dalam bahasa inggris, tidak dicantumkan	Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan melakukan latihan fisik pada pasien DM tipe 2.	Level 4.b-study Cross Sectional Implikasi : Dapat membantu penderita untuk lebih meningkatkan efikasi diri agar melakukan latihan fisik juga rajin	Variabel Terikat : • Kepatuhan melakukan latihan fisik Metode : • Deskriptif korelasi pendekatan Cross sectional

<i>Penulis/ Jurnal/ Database</i>	<i>Judul Artikel</i>	<i>Tujuan Penelitian</i>	<i>Sampel</i>	<i>Metode Penelitian</i>	<i>Output</i>	<i>Analisa Kelebihan dan Kekurangan</i>	<i>Kesimpulan</i>	<i>Level Of Evidence Based Dan Implikasi</i>	<i>Perbedaan</i>
				<i>Analisis menggunakan uji Chi Square</i>		<i>terjemahan abstrak dalam bahasa indonesia. Dan tidak dicantumkan saran untuk peneliti selanjutnya.</i>	<i>Efikasi diri yang baik cenderung memiliki perilaku yang patuh dalam melaksanakan latihan fisik.</i>		

Didapatkan 10 jenis artikel, metode penelitian dari keseluruhan artikel yang dianalisis menggunakan pendekatan *cross sectional*. Artikel pertama menunjukkan bahwa ada hubungan antara *self efficacy* terhadap manajemen perawatan diri pada pasien diabetes tipe 2 dengan nilai $p=0,0001$. Artikel ke-dua menunjukkan bahwa sebagian besar (51%) efikasi diri baik dapat mendukung terjadinya kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2. ($p=0,018$). Artikel ke-tiga menunjukkan bahwa proporsi pasien diabetes melitus tipe 2 yang memiliki *self care management* kurang baik lebih banyak ditemukan pada pasien dengan *self efficacy* kurang baik (75%) dibandingkan pada pasien dengan *self efficacy* yang baik (40.6%). Hasil uji statistik didapat nilai $p\text{-value} = 0,016$ yang berarti terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan *self care management*. Artikel ke-empat menunjukkan bahwa efikasi diri baik yang memiliki manajemen perawatan diri tinggi (100%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mengalami efikasi diri kurang yang memiliki manajemen perawatan diri tinggi (26.5%). Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa ada hubungan efikasi diri dengan manajemen perawatan diri penderita diabetes melitus tipe 2 dengan nilai $p\text{ value} = 0,001$. Artikel ke-lima menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan manajemen diri penderita diabetes melitus ($p=0,0001$). Efikasi diri merupakan komponen penting meningkatkan kepatuhan penderita dalam memajemen diri diabetes melitus. Semakin tinggi efikasi diri maka tingkat kepatuhan manajemen diri pasien diabetes mellitus juga semakin tinggi. Artikel ke-enam menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku perawatan diri ($P<0.001$, $r=0.5$). Peningkatan efikasi diri pada pasien dengan diabetes dapat meningkatkan perilaku perawatan diri. Artikel ke-tujuh menunjukkan bahwa *self efficacy* merupakan prediktor kuat terhadap perilaku manajemen diri pada pasien diabetes melitus tipe 2. Artikel ke-delapan menunjukkan bahwa bahwa rata-rata total *self efficacy* adalah 86,65 (*self efficacy* sedang) dan total perawatan diri rata-rata adalah 3,21 hari yang berarti perawatan diri pasien dengan diabetes melitus masih rendah. Selain itu, didapatkan pula hubungan yang sangat kuat antara efikasi diri dengan perawatan diri pasien DM tipe 2 dengan nilai korelasi 0.731 dan nilai $p\text{-value}$ (0.001). Artikel ke-sembilan menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi memiliki perawatan diri diabetes yang lebih baik *Self efficacy* yang tinggi secara konsisten dikaitkan dengan perawatan diri. Artikel ke-sepuluh menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan melakukan latihan fisik pada pasien DM tipe 2. Efikasi diri yang baik cenderung memiliki perilaku yang patuh dalam melaksanakan latihan fisik.

PEMBAHASAN

Dari ke-sepuluh artikel yang telah dilakukan *review*, hasil yang sejalan ditunjukkan pada hasil penelitian di artikel yaitu secara keseluruhan menyebutkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan manajemen perawatan diri pada pasien dengan diabetes melitus. Efikasi diri juga disebut sebagai prediktor yang kuat terhadap perilaku manajemen diri pasien diabetes melitus. Semakin tinggi efikasi diri, semakin baik pula perawatan diri pada pasien dengan

diabetes mellitus (Masoompour et al., 2017; Wahyuni & Ramayani, 2020). Hal tersebut sejalan menurut *Theory of Self-Efficacy* oleh Bandura, manusia diberkahi dengan sistem kontrol diri dan kekuatan pengaturan diri untuk mengelola pikiran, emosi, dan perilaku mereka. Rasa efikasi diri memungkinkan individu menggunakan kemampuan diri untuk melakukan suatu tugas hingga mencapai hasil yang diinginkan.

Artikel mengenai hubungan efikasi diri dengan kepatuhan *self care management* pada pasien dengan

diabetes yang terpublikasi masih belum banyak, namun *evidence* yang ditemukan dari artikel sudah cukup kuat karena artikel yang ditampilkan merupakan artikel yang terpublikasi dari literatur yang baik, resmi serta sudah dilakukan *peer review* sebelum dipublikasikan. Adapun keterbatasan dalam *literature review* ini yaitu keseluruhan artikel menggunakan metode penelitian dengan pendekatan studi *cross sectional*, sehingga kesimpulan tentang kausalitas (sebab-akibat) tidak dapat ditarik.

Jumlah artikel yang melihat hubungan efikasi diri dengan kepatuhan manajemen perawatan diri masih sedikit, hasil *review literature* ini dapat digunakan sebagai landasan dan direkomendasikan bagi perawat untuk menerapkan intervensi pendidikan kesehatan guna lebih meningkatkan efikasi diri dan kepatuhan manajemen perawatan diri pada pasien. Metode pengajaran yang digunakan untuk pasien tersebut harus sederhana, beragam, dan spesifik untuk pasien berkenaan dengan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan mereka. Intervensi mempromosikan efikasi diri dan perilaku manajemen perawatan diri dapat mencegah komplikasi diabetes jangka pendek dan jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi literatur ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan *self care management* pada pasien diabetes melitus. Efikasi diri merupakan komponen penting dalam melakukan *self care management*. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki maka kepatuhan manajemen perawatan diri juga semakin baik. Dalam situasi dan kondisi pandemi Covid-19 sekarang ini diharapkan bagi penderita dan masyarakat agar lebih meningkatkan efikasi diri atau lebih yakin dalam mematuhi *self care management* diabetes maupun mematuhi protokol-protokol kesehatan yang

direkomendasikan oleh petugas pelayanan kesehatan maupun anjuran dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, M. W., Diani, N., & Hafifah, I. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Melakukan Aktivitas Fisik Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Nusantara Medical Science Journal*, 19–24.
- Damayanti, S. (2015). *Diabetes Mellitus & Penatalaksanaan Keperawatan* (1st Ed.). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Firmansyah, M. R. (2019). Mekanisme Koping Dan Efikasi Diri Dengan Manajemen Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 11, 9–18.
- Handayani, N. K. D. T., Putra, P. W. K., & Laksmi, I. A. A. (2019). Efikasi Diri Berhubungan Dengan Kepatuhan Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng Iii. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 7(1).
- Hidayah, M. (2019). The Relationship Between Self-Management Behaviour And Blood Glucose Level In Diabetes Mellitus Type 2 Patients In Pucang Sewu Health Center , Surabaya. *Iagikmi & Universitas Airlangga*, 176–182. <https://doi.org/10.2473/Amnt.V3i3.2019.176-182>
- Id, J. Y., Wang, H., Yin, X., Yin, J., Guo, X., & Id, Q. S. (2019). The Association Between Self-Efficacy And Self- Management Behaviors Among Chinese Patients With Type 2 Diabetes. *Plos One*, 9, 1–12.

- <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0224869>
- International Diabetes Federation. (2017). Eighth Edition 2017. In *Idf Diabetes Atlas, 8th Edition*. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31679-8](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31679-8).
- Masoompour, M., Tirgari, B., & Ghazanfari, Z. (2017). The Relationship Between Health Literacy, Self-Efficacy, And Self-Care Behaviors In Diabetic Patients. *Evidence Based Care Journal*, (098 51), 16–25. <https://doi.org/10.22038/Ebcj.2017.24826.1551>
- Mustarim, S. W. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Management Pada Pasien Dm Tipe Ii. *Journal Of Telenursing*, 1, 364–375.
- Perkeni. (2015). *Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia 2015* (1st Ed.). Perkeni.
- Puspita, T. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 7, 32–41.
- Putri, L. R. (2017). *Gambaran Self Care Penderita Diabetes Mellitus (Dm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Srandol Semarang*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Reisi, M., Mostafavi, F., Javadzade, H., Mahaki, B., Tavassoli, E., & Sharifirad, G. (2016). *Impact Of Health Literacy, Self-Efficacy, And Outcome Expectations On Adherence To Self-Care Behaviors In Iranians With Type 2 Diabetes* 1. 31(1), 52–59. <https://doi.org/10.5001/Omj.2016.10>
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0224869> 1 Desember 2013
- Sastra, L., & Despitari, L. (2020). Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Self Care Management Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam Rsup Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(3), 54–65.
- Udiyani, R., Atmaja, B. P., & Urina, N. (2019). *Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2*. 7(1), 54–61.
- Wahyuni, A., & Ramayani, D. (2020). The Relationship Between Self-Efficacy And Self-Care In Type 2 Diabetes Mellitus Patients. *The Malaysian Journal Of Nursing*, 11(January), 68–75. <https://doi.org/10.31674/Mjn.2020.V11i03.011>
- Wira, P., & Putra, K. (2018). *Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Terhadap Self Care Management Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii*. 3(1), 51–59.
- Yaqin, A., Niken, S., & Dharmana, E. (2017). Efek Self Efficacy Training Terhadap Self Efficacy Dan Kepatuhan Diet Diabetesi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 1–10.